

Surat Kabar / Majalah : Surabaya Post

Tanggal : 30 November 2004 Halaman : 10

Kolom :

Subjek :

Kegiatan : Kong-Kow

Nongkrong Sambil 'Makan Berat'



Selama ini, kafe yang kita kenal memang lebih banyak diidentikkan sebagai tongkrongannya anak muda. Sekadar minum kopi, makan makanan ringan atau cangkruk sambil cuci mata untuk mengisi waktu luang bareng teman satu pasukan, tentu sudah menjadi hal yang asyik. Apalagi kalau suasananya tenang ditambah lagu romantis, wah malah bikin jadi betah ngobrol sampai jam-jaman.

Meskipun begitu, konsep yang hanya merupakan tempat santai untuk nongkrong ini terkadang masih erja punya kekurangan di mata pengunjung. Mereka terpaksa masih harus singgah ke rumah makan lain di sela tongkrongan, sekadar untuk ngisi perut dengan makanan yang lebih berat.

Demi menghindari hal semacam Cafesera didirikan. Dan Apink termasuk salah satu yang hobi kongkow di kafe yang ada di kawasan Jl Polisi Istimewa ini.

Cowok yang masih terhitung sebagai mahasiswa jurusan ekonomi Universitas Surabaya ini mengakui nyamannya berada di tempat tersebut untuk makan dan nongkrong setelahnya. "Tempatnya memang bagus dan bersih," ujarnya.

Nggak heran kalau hampir tiap 2 kali dalam sebulan, Apink selalu menyempatkan diri untuk mampir. "Biasanya sih kalau ke sini setelah pulang kuliah, itu juga selalu sama teman-teman. Saya nggak pernah ke sini sendirian, nggak enak aja. Ke sini, selain makan ya nongkrong dulu

sampai setengah jam untuk ngobrol bareng teman," jelas penyuka nasi kuning dan teh manis ini.

Saking senangnya saat makan di kafe andalannya, Apink selalu mengajak teman-temannya untuk ikut berkumpul. "Yang saya bawa selalu anak baru. Jadi nggak hanya yang itu-itu saja," katanya.

Nggak beda jauh dengan Ben yang kuliah di UK Petra. "Aku awalnya ke sini justru diajak teman-teman," aku mahasiswa jurusan manajemen ini. Karena masih beberapa kali, cowok yang satu ini belum bisa menentukan makanan idolanya. "Ini masih coba-coba minuman dan makanan saja. Entar kalau sudah lama, mungkin aku bisa tahu menu apa yang terbaik di sini," tegasnya.

Perkara kondisi tempatnya sendiri, Ben ngasih komentar beda dengan Apink. "Ya, di sini lumayan enak, kita bisa merasakan nikmatnya sajian sambil ngomong dengan teman. Kenapa, soalnya nggak diributkan sama suara musik yang keras atau band panggung seperti yang ada di kafe lainnya," terus Ben.

Meski begitu, mal tetap saja jadi prioritas Ben untuk nongkrong. "Aku memang suka dengan yang seperti ini. Cuma kalau boleh jujur, kafe itu enaknyanya berada di mal, jadi kalau kita pas nggak mood, bisa jalan-jalan atau *shopping*," ucapnya.

Dibanding kafe atau tempat nongkrong yang ada, Cafesera memang memiliki beberapa kelebihan. Di sana para pengunjung nggak cuma bisa menikmati suasana nongkrong yang santai dan asyik bernama teman sekumpulan dengan sajian menu

Surat Kabar / Majalah :

Tanggal :

Halaman :

Kolom :

Subjek :

Kegiatan :

makanan ringan untuk camilan atau minuman yang dapat menghilangkan rasa kantuk. Tapi di sana mereka juga bisa mendapatkan makanan berat tanpa harus lengser ke tempat lain yang berarti pula harus menghidupkan mesin kendaraan.

Cafesera sendiri adalah kependekan dari kafe dan pujasera. "Istilahnya paduan antara keduanya. Bisa dibuat nongkrong seperti halnya kafe yang dihuni anak muda, tapi bisa juga dibuat seperti pujasera yang menyediakan makanan dengan warna dan bentuk yang bervariasi," kata Moch Amin, supervisor Cafesera.

Cafesera yang buka mulai jam 10 pagi sampai jam 10 malam ini memang bisa menjadi pilihan alternatif buat mereka yang hobi nongkrong di kafe selama

berjam-jam. Soalnya mereka nggak perlu lagi kebingungan memikirkan makanan berat untuk menghilangkan lapar.

Karena itulah nggak heran kalau para tamu atau pengunjung yang telah jadi pelanggan tetap nggak terbatas dari segolongan orang atau tingkatan umur saja.

"Waktunya selalu berbeda. Kalau siang biasanya dipenuhi karyawan kantoran yang sedang istirahat dan pelajar SMA, seperti SMA St Louis 1 yang persis ada di depan. Pas malam hari banyak dikunjungi keluarga dan anak muda yang juga nongkrong," jelas Amin.

Soal menu yang ditawarkan kafe -nya sendiri, banyak didominasi beraneka minuman kopi. Sedangkan makanan ringannya terdiri dari makanan gaya barat seperti pizza dan steak. Lalu ada 20 stan pujasera yang menawarkan beragam makanan khas Indonesia.

"Stan-stan yang berada di sini merupakan hasil masakan dari rumah makan yang telah menjadi ikon di Surabaya. Sebut saja Soto Ayam Ambengan, Rujak Cingur Plasa Surabaya, Gado-gado Arjuna, Bakso Ketabang Kali, Soto Daging PJK, dan beberapa lainnya lagi," papar Amin tentang tempat makannya yang berdaya tampung sekitar 150 orang ini. (Dwi Laksono)

